

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Proses pembentukan kepribadian seorang anak tidak hanya dibentuk melalui pola asuh orang tua saja tetapi, dapat diimbangi dengan pendidikan di sekolah/kampus, ataupun di lingkungan sekitar. Dalam undang-undang Nomor 47 tahun 2003 Pemerintah telah menyusun wajib belajar 9 tahun, yang bertujuan untuk memastikan bahwa peningkatan jumlah penduduk di Indonesia sejalan dengan peningkatan tingkat pengetahuan dan kecerdasan mereka.

Dalam pendidikan sangat penting untuk proses pembentukan individu yang kreatif, kritis, dan aktif dalam proses pembelajaran. Di era modern ini, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks, terutama dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas Ardiansa & Camelia, (2024). Dengan demikian, berbagai model pembelajaran dikembangkan untuk mendorong keterlibatan siswa yang lebih besar dalam proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kepribadian dan keterampilan siswa, terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berfungsi untuk persiapan siswa untuk menghadapi dunia kerja. Banyak siswa SMK lebih fokus pada keterampilan teknis daripada keterlibatan aktif dalam diskusi di kelas Sari & Yanto (2025),.Namun berdasarkan pengamatan di SMKN 5 Bandung, tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelas masih tergolong rendah banyak siswa lebih fokus pada keterampilan teknis dan kurang terlibat dalam interaksi verbal selama pembelajaran.

Peran seorang pengajar sangat diperlukan untuk merangsang serta menjadikan proses pembelajaran lebih mudah yang merupakan aspek penting. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan suatu metode untuk teknik pendidikan alternatif yang akurat, menarik, dan berhasil agar proses belajar tersebut mampu mencapai tujuan yang diharapkan (Rahmadani et al., 2024)

Suasana yang semestinya terbangun dalam suatu proses pembelajaran adalah bagaimana peserta didik yang mampu memperoleh pemahaman dengan komunikatif yang menimbulkan komunikasi keselarasan antara guru dan siswa, maka dari itu di perlukannya pendekatan dalam pembelajaran salah satunya *brainstorming*. *brainstorming* merupakan metode kreatif untuk mengatasi masalah atau mencari ide baru (Budiastra et al., 2020).

Pendekatan pembelajaran yang digunakan saat ini sering kali tidak cukup menarik untuk mendorong keterlibatan siswa. Oleh sebab itu diperlukan pendekatan inovatif yang dapat meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan merupakan metode *brainstorming* merupakan sebuah metode pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara mengajukan suatu masalah kepada kelas. Selanjutnya, siswa memberikan jawaban, menyampaikan pendapat, atau memberikan komentar yang memungkinkan masalah tersebut berkembang menjadi isu baru. Secara ringkas, metode ini dapat diartikan sebagai cara untuk mengumpulkan berbagai ide dari sekelompok orang dalam waktu yang singkat (Roestiyah:2012).

Dalam rangka kurikulum merdeka, yang menekankan proses belajar-mengajar berbasis siswa dan keberagaman metode pengajaran, penerapan metode *brainstorming* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Di SMK, pendekatan tersebut dapat berkontribusi dalam rangka pengembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi, yang merupakan kompetensi penting dalam dunia industri (Fajri, 2017). Namun, berdasarkan pengamatan di SMKN 5 Bandung tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelas masih tergolong rendah. Banyak siswa cenderung pasif, jarang mengajukan pertanyaan, kurang berpendapat, dan hanya mengikuti instruksi guru tanpa kontribusi ide yang berarti, interaksi antar siswa pun terbatas sehingga proses pembelajaran lebih didominasi guru.

Kondisi ini berdampak pada kurang berkembangnya keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan komunikasi siswa padahal kompetensi tersebut sangat dibutuhkan di dunia industri. Rendahnya partisipasi siswa juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada siswa sebagaimana

RENDI SUWANDI, 2025

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE BRAINSTORMING DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DI SMKN 5 BANDUNG

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | REPOSITORY.UPI.EDU | PERPUSTAKAAN.UPI.EDU

masalah pada metode belajar yang digunakan, yang sebagian besar masih bersifat konvensional dan belum mampu merangsang keterlibatan aktif seluruh siswa. Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan metode pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif, berani menyampaikan ide, dan terlibat dalam kerja sama kelompok. Salah satu cara yang mungkin digunakan adalah *brainstorming* yang memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengemukakan ide secara bebas tanpa takut salah, sekaligus membangun suasana kelas yang kolaboratif dan interaktif.

Namun, penerapan metode *brainstorming* di SMKN 5 Bandung, khususnya pada mata pelajaran Teknik Konstruksi dan Perumahan masih jarang dilakukan, dan efektivitasnya dalam meningkatkan partisipasi siswa belum pernah diuji secara menyeluruh oleh karena itu Penelitian ini bertujuan guna mengevaluasi efektivitas metode *brainstorming* untuk meningkatkan partisipasi siswa di SMKN 5 Bandung. Khususnya dalam pembelajaran miniatur jembatan Stik es krim. Di samping itu, studi ini juga akan membandingkan tingkat partisipasi siswa antara kelas konvensional dan kelas yang menggunakan *brainstorming*. Dengan demikian, diharapkan peneliti mampu menyumbangkan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, serta meningkatkan partisipasi siswa dalam pendidikan.

Akibatnya, peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang:

“EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING* DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DI SMKN 5 BANDUNG”

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat teridentifikasi apakah metode *brainstorming* efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran Pelaksanaan. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan bagi pengajar dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, tetapi juga memberikan manfaat bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi yang sangat dibutuhkan di dunia industri.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka identifikasi masalah dapat berupa:

1. Tingkat partisipasi siswa pada mata pelajaran Teknik Konstruksi dan Perumahan di SMKN 5 Bandung masih rendah, banyak siswa pasif, jarang bertanya, kurang mengemukakan pendapat, dan lebih fokus menyelesaikan tugas teknis dibanding berinteraksi secara aktif dalam pembelajaran.
2. Interaksi dan diskusi kelas belum optimal terlihat dari minimnya kerja sama kelompok yang efektif dan terbatas aktif seluruh siswa sesuai tuntunan kurikulum merdeka.
3. Metode pembelajaran yang digunakan cenderung konvensional sehingga belum mampu memfasilitasi keterlibatan aktif seluruh siswa sesuai tuntunan kurikulum merdeka.
4. Kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong keberanian siswa berpendapat, seperti *brainstorming*, masih belum terpenuhi di SMKN 5 Bandung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran metode *brainstorming* diterapkannya pada mata pelajaran Teknik Konstruksi dan Perumahan di SMKN 5 Bandung?
2. Apakah metode *brainstorming* efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa di bandingkan dengan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Teknik Konstruksi dan Perumahan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas menggambarkan bahwa tujuan yang diharapkan ialah:

1. Untuk menggambarkan penerapan metode *brainstorming* dalam meningkatkan pembelajaran pembuatan miniatur jembatan dari stik es krim di SMKN 5 Bandung.

2. Untuk melihat efektivitas metode brainstorming dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional pada pembuatan miniatur jembatan dari stik es krim.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Memberikan wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai penerapan metode pembelajaran interaktif seperti *brainstorming* dalam meningkatkan partisipasi siswa, menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran inovatif dan efektivitasnya dalam meningkatkan keterlibatan siswa di kelas, serta mengembangkan teori mengenai keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, serta bagaimana metode *brainstorming* dapat diterapkan secara efektif dalam berbagai mata pelajaran di sekolah kejuruan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan partisipasi dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat selama pembelajaran
- 2) Membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis, terutama dalam menghadapi masalah dan mencari solusi inovatif.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa karena metode *brainstorming* memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

a. Bagi guru

- 1) Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa di kelas.
- 2) Membantu guru dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode *brainstorming* , sehingga dapat menyesuaikan penerapannya sesuai dengan kebutuhan siswa.

- 3) Memberikan wawasan mengenai kelebihan dan kekurangan metode *brainstorming* , serta bagaimana cara mengoptimalkan penggunaannya dalam pembelajaran.
- b. Bagi Sekolah
- 1) Memberikan kontribusi pengembangan kurikulum dengan memasukkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif
 - 2) Membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di SMKN 5 Bandung, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang siap dalam berpikir kritis dan berkontribusi secara aktif.
- c. Bagi Peneliti Lain
- 1) Menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji metode *brainstorming* dalam konteks pembelajaran di sekolah kejuruan
 - 2) Memberikan data empiris mengenai efektivitas metode *brainstorming* , yang dapat digunakan untuk penelitian lanjutan dengan variabel yang lebih luas.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan dalam penelitian, yaitu metode penelitian, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Penelitian yang dilakukan secara ilmiah harus memenuhi tiga karakteristik utama, yakni rasional, empiris, dan sistematis rasional berarti proses penelitian dilaksanakan secara masuk akal sehingga dapat dipahami melalui penalaran manusia. Sementara itu, sistematis berarti penelitian disusun dan dijalankan dengan mengikuti prosedur yang logis dan struktur sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMK Negeri 5 Bandung yang beralamat di jalan bojong koneng No. 37A kelurahan sukapada, kecamatan. Cibeunying kidul

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dimulai pada bulan Februari 2025 dan berlangsung hingga Juli 2025. Penelitian ini dilakukan secara bertahap. Proposal dibuat, konsultasi dilakukan, angket dibuat, dan data diolah saat menyusun skripsi

3. Jenis Penelitian

Skripsi ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan hubungan korelasional. Penelitian memberikan deskriptif teori landasan penelitian serta hasil survei kuesioner penelitian.